

Analisis Bibliometrik Terhadap Literatur Tentang Penanganan Stunting Pada Balita Tahun 2020-2022

Ahmad Mattopanji¹, Rifki Afrizal², Rahmat³, Saidin⁴, Faturachman Alputra Sudirman⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Halu Oleo, Kendari

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 10 Mei 2024 Diterima : 15 Juli 2024 Dipublikasi : 30 Juli 2024	<p>Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya karena adanya masalah gizi kronis, yaitu kurangnya asupan zat gizi yang berkepanjangan. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap penyakit, dan saat dewasa, mereka berisiko mengidap penyakit degeneratif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan bibliometrik. Berdasarkan hasil penelusuran pada database Google Scholar, menunjukkan bahwa perkembangan penelitian dengan tema Penanganan Stunting Pada Balita dalam kurun waktu 2020-2022 terus meningkat. publikasi penelitian terkait Penanganan Stunting Pada Balita mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, publikasi paling banyak terjadi pada tahun 2021 sementara publikasi yang paling sedikit terjadi pada tahun 2020. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga mengancam perkembangan otak, kesehatan, dan produktivitas secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis bibliometrik terhadap upaya penanganan stunting pada balita berdasarkan database Google Scholar.</p>
KEYWORD	
Analisis bibliometrik, penanganan, stunting, balita.	
KORESPONDENSI E-mail: mattopanji@gmail.com	
SITASI : Ahmad Mattopanji, et al. 2024. “Analisis Bibliometrik Terhadap Literatur Tentang Penanganan Stunting Pada Balita Tahun 2020-2022), Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 (2), 59—64.	

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya karena masalah gizi kronis, yaitu kurangnya asupan nutrisi yang berkelanjutan. Stunting di Indonesia masih merupakan masalah besar yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Oleh karena itu, program pengentasan stunting telah ditetapkan sebagai program prioritas nasional oleh pemerintah Indonesia dan membutuhkan intervensi kompleks untuk menghentikan meningkatnya jumlah kasus. Stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia karena bukan hanya masalah pertumbuhan fisik yang menyebabkan anak sakit, tetapi juga mengganggu perkembangan otak dan kecerdasan (Khairani, 2020).

Stunting terjadi pada anak balita selama 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami kegagalan pertumbuhan karena kurang gizi kronis (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Kondisi ini menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan risiko penyakit. Tidak jarang, anak yang mengalami stunting menghadapi masalah dalam perkembangan otak dan tubuh. Anak-anak dengan

stunting dapat diidentifikasi dengan tinggi badan lebih rendah dari standar nasional yang tercatat dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dampak jangka panjangnya termasuk penurunan produktivitas dan munculnya berbagai penyakit kronis saat dewasa.

Stunting adalah masalah yang menjadi perhatian di seluruh dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Sekitar 22,2% atau 150,8 juta balita di seluruh dunia mengalami stunting pada tahun 2017. Setengah dari jumlah ini berasal dari Asia (55%) dan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara, menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, rata-rata stunting balita di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2017 adalah sebesar 36,4%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia turun sebesar 6,4% dari 37,2% (Tahun 2013) menjadi 30,8% (5). Namun, prevalensi stunting pada baduta di Indonesia masih lebih tinggi dari target RPJMN 2019 yaitu 28%.

RESEARCH

OPEN ACCES

Stunting dapat membahayakan kualitas manusia Indonesia dan daya saing nasional. Hal ini tidak hanya terkait dengan gangguan pertumbuhan fisik pada anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak. Perkembangan otak ini sangat memengaruhi produktivitas, kreativitas, dan prestasi di sekolah pada masa usia produktif. Anak-anak yang stunting lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko mengidap penyakit degeneratif saat dewasa. Jumlah kasus stunting pada anak dapat berfungsi sebagai sinyal bahwa sumber daya manusia suatu negara berkualitas rendah. Selain itu, stunting dapat menyebabkan penurunan produktivitas, kemampuan kognitif, dan risiko penyakit yang lebih tinggi. Pada akhirnya, stunting dapat menyebabkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Setiawan, Machmud, & Masrul, 2018).

Oleh karena itu, tujuan jurnal ini adalah untuk memberikan analisis bibliometrik tentang masalah penanganan stunting pada balita selama periode 2020–2022. Mengidentifikasi tren utama, gaya penulisan, dan kontribusi peneliti dan lembaga terkait adalah tujuan penelitian ini. Penelitian ini akan mempelajari publikasi ilmiah yang telah terindeks selama periode penelitian dengan metodologi bibliometrika yang sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menangkap inti dari diskusi akademis terbaru tentang penanganan stunting pada balita.

METODE PENELITIAN

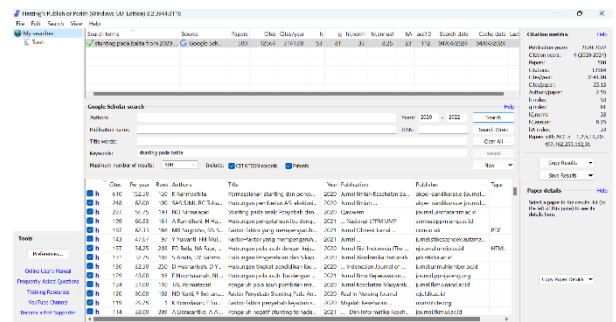
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi nasional dan internasional yang diperoleh dari website Google Scholar. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2024 dengan melakukan pencarian dengan menggunakan *software* Publish or Perish dengan kata kunci “*stunting*” dengan kategori sitasi, penulis, judul artikel, penerbit, dan kata kunci pada periode 2020-2022. Dari hasil penelusuran diperoleh terbitan berupa artikel dan terbitan buku sebanyak 500 dokumen.

Data jumlah publikasi dibagi dengan interval artikel pertahun, jurnal yang memuat artikel dengan topik “*stunting*”, pengarang, penerbit dan kata kunci dianalisis menggunakan Microsoft Excel 2010. Sedangkan untuk peta publikasi internasional dianalisis menggunakan perangkat lunak Vos-viewer yang dapat dikembangkan untuk menyusun dan melihat peta bibliometrik. Menawarkan fungsi penambangan teks yang dapat digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan/hubungan dalam

mengutip artikel/isu. Peta publikasi ditampilkan dalam berbagai cara dan fungsi, seperti *zoom*, *scrolling*, dan *searching*, sehingga kita dapat memetakan artikel/publikasi yang lebih detail. Vos-viewer dapat menyajikan dan mewakili informasi spesifik tentang peta grafik bibliometrik.

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran pada database Google Scholar, menunjukkan bahwa perkembangan penelitian dengan tema Penanganan Stunting Pada Balita dalam kurun waktu 2020-2022 terus meningkat. Perkembangan penelitian dengan tema Penanganan Stunting Pada Balita secara signifikan di mulai pada tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 1, tabel 1 dan grafik 1.

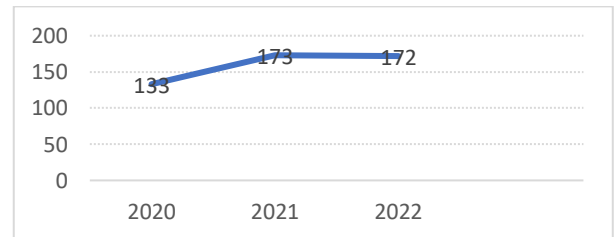


Gambar 1. Ini adalah gambar yang berisi data publikasi nasional dan internasional yang diperoleh dari website Google Scholar menggunakan *software* Publish or Perish dengan kata kunci “*stunting*” dengan kategori sitasi, penulis, judul artikel, penerbit, dan kata kunci pada periode 2020-2022.

Tabel 1.

No	Tahun	Jumlah
1	2020	133
2	2021	173
3	2022	172

Grafik 1.



RESEARCH

OPEN ACCES

Dari Tabel 1 dan Grafik 1 terlihat bahwa sejak tahun 2020 sampai tahun 2022, dapat dilihat bahwa publikasi penelitian terkait Penanganan Stunting Pada Balita mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, publikasi paling banyak terjadi pada tahun 2021 sementara publikasi yang paling sedikit terjadi pada tahun 2020.

PEMBAHASAN

Jurnal Inti (core journal) Dalam Publikasi Internasional

Dari 500 artikel penelitian terkait Analisis Bibliometrik dengan kata kunci Penanganan Stunting Pada Balita pada tahun 2020-2022 yang diperoleh dari hasil penelusuran melalui database Google Scholar pada aplikasi Publis on Perish dapat ditampilkan peringkat 10 besar jurnal inti dalam publikasi tahun 2020-2022. Sebagai berikut :

Nama Publikasi Yang Memuat Hasil Penelitian Penanganan Stunting Pada Balita	Jumlah
Ukinstitute : majalah kesehatan indonesia	119
Open Acces Jakarta : jakartajournals	17
Buletin Ilmu Kebidanan : journal.iistr.org	9
Florona : jurnal ilmiah	13
Window of Public Health Journal	19
Journal for Quality in Women's Health	22
Nursing Care and Health Technology Journal	22
Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema	12
Jurnal Altifani	8
Jurnal Media Informatika	11

Tabel 2 adalah data yang menampilkan peringkat 10 besar jurnal inti dalam publikasi tahun 2020-2022. Dari data yang ditampilkan dalam tabel, dapat dilihat bahwa jurnal yang berada pada peringkat satu dengan jumlah publikasi sebanyak 119 artikel yakni : *Majalah Kesehatan Indonesia : Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita.*

Peta Perkembangan Penelitian Analisis Bibliometrik Tentang Penanganan Stunting Pada Balita

Dari hasil penelusuran melalui database Google Scholar pada aplikasi Publish on Perish diperoleh sebanyak 500 dokumen teratas perkembangan hasil penelitian Analisis bibliometrik dengan vosviwers terhadap Penanganan Stunting Pada Balita. Kemudian dokumen diekspor ke format CSV, diinput dan dianalisis dengan VOSViewer version 1.6.20. diperoleh hasil sebagai berikut:

Kluster	Jumlah Item
Kluster 1 (merah)	7
Kluster 2 (hijau)	5
Kluster 3 (biru)	3

Table 3 adalah data yang menampilkan kluster pada perkembangan penelitian Analisis Bibliometrik dengan menggunakan *software VOSviewer terhadap Penanganan Stunting Pada Balita tahun 2020-2022.*

Analisis terhadap penanganan stunting pada balita pada tahun 2020-2022 mengindikasikan bahwa terdapat tiga kluster berdasarkan peninjauan riset yang di terapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kluster 1 pada tabel.3 di atas diketahui bahwa topik mengenai "*penanganan stunting pada balita*" merupakan salah satu topik yang sering dikaji berdasarkan hasil analisis VOSviewer yang diketahui dari ukuran bulatan yang besar dibandingkan yang lain. Beberapa penelitian yang membahas topik tersebut seperti studi Herawati, Anwar, & Setyowati (2020) berkaitan dengan Stunting dengan judul Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memicu munculnya kejadian stuntin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian retrospektif dengan desain case control. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas sarana sanitasi dan pola perilaku memiliki hubungan terjadinya stunting sehingga hal ini menjadi faktor risiko, adapun CTPS Ibu hasilnya tidak memiliki hubungan akan tetapi menjadi faktor risiko juga.

Penelitian lainnya oleh Hasanah, Handayani, & Wilti (2021) dengan judul Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. Adapun hasilnya bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor lingkungan misalnya saja penyediaan air bersih, kepemilikan sanitasi, sampah rumah tangga, sehingga mengakibatkan terjadinya diare dan ISPA dengan kasus stunting. Selanjutnya pada penelitian Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati (2021) penelitian ini berkaitan dengan stunting dengan judul penelitian Hubungan Sanitasi, Air Bersih dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan stunting dengan ketersediaan sanitasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya jamban yang sehat, pemenuhan air bersih, serta kebiasaan

RESEARCH**OPEN ACCES**

mencuci tangan memiliki hubungan terhadap kejadian stunting.

Selanjutnya berdasarkan pada Tabel.3 diketahui pada kluster 2 beberapa topik yang membahas tentang “*stunting*” yang berkaitan dengan pencegahan stunting pada balita. Riset yang relevan seperti dalam penelitian Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Rachmat, M. (2022). Penelitian ini membahas tentang pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan ibu menyusui tentang stunting, dan meningkatkan cakupan asupan suplemen TTD pada ibu hamil dan remaja putri. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 21,7% partisipan mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita. Sebanyak 21 sasaran mendapatkan suplemen TTD, terdiri dari tiga ibu hamil dan 18 remaja putri. Setiap sasaran diberikan empat TTD untuk diminum satu kali dalam sepekan. Kegiatan intervensi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh petugas Puskesmas dibantu oleh kader Posyandu dalam rangka mengatasi masalah stunting di daerah ini. Selanjutnya dalam penelitian Erfiana, E., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Judul penelitian ini adalah Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita yang membahas tentang Tingkat pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku pencegahan stunting sehingga peran ibu sangat penting dalam menurunkan angka kejadian stunting.

Peneliti mencoba untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Jeulingke Banda Aceh. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dengan P -value = 0,001. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhita, K. (2020) Permasalahan stunting dan pencegahannya. Hasil dari penelitian ini adalah stunting merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z -Score) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan < -3 SD (sangat pendek / severely stunted). Dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting di Indonesia, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah.

Selanjutnya diketahui pada tabel.3 kluster 3 beberapa isu atau topik yang dibahas seperti

“*kejadian stunting*” yang kaitannya dengan peningkatan stunting yang terjadi pada balita. Riset yang relevan seperti yang dikaji oleh Demmalewa, J. Q., & Abadi, E. (2022) dengan judul Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Sorue Jaya Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting di wilayah pesisir desa Sorue Jaya. Salah satu faktor penyebabnya adalah riwayat pemberian ASI Eksklusif, pola asuh makan, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif, pola asuh makan, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Sorue Jaya Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dengan nilai p value $< 0,05$, dan tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting dengan nilai p value $1,000 > 0,05$. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, I. S., & Yudianto, A. E. (2021) dengan judul Hubungan asupan energi dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita (24-59 bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian ini membahas tentang beberapa faktor-faktor yang bisa mengakibatkan terjadinya stunting pada balita, salah satunya adalah pemberian asupan karbohidrat dan protein. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan asupan karbohidrat dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita (24-59 bulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa asupan energi (OR=6,111; 95% CI: 2,201 – 16,965), asupan protein (OR=5,160; 95% CI: 2,016 – 13,207) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (24-59) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Kusumawati, D. D., Budiarti, T., & Susilawati, S. (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting.

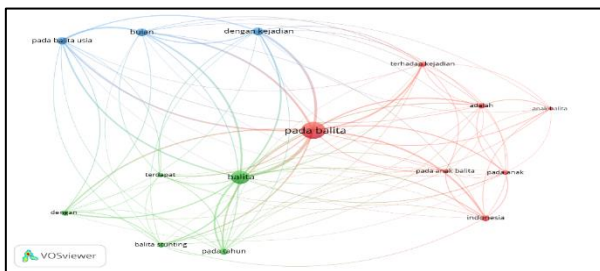
Penelitian ini membahas tentang Tingkat pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada keluarga khususnya anak balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 8 (5,19%) responden dengan tingkat pendidikan ibu tidak sekolah/tidak tamat Sekolah Dasar, sebanyak 67 (43,50%) responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar, sebanyak 45 (29,22%) responden dengan tingkat pendidikan SMP, sebanyak 30

RESEARCH

OPEN ACCES

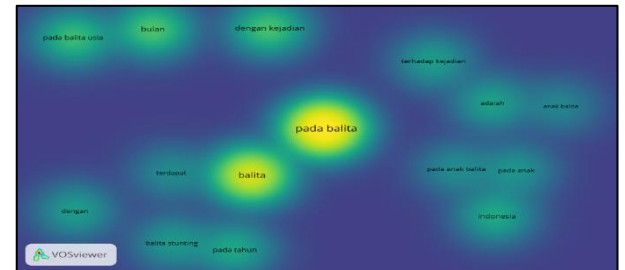
(19,48%) responden dengan tingkat pendidikan SMA, sebanyak 4 (2,59%) responden dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi. Sebanyak 59 (38,31%) anak dengan stunting dan sebanyak 95 (61,68%) anak yang tidak stunting. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai p value= 0,005 (< 0,05). tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian stunting. Pendidikan formal calon ibu diharapkan bisa ditingkatkan karena ibu dengan Pendidikan tinggi lebih mudah dalam menyerap informasi kesehatan.

banyak. Oleh karena itu, penanganan stunting pada balita sebagian besar dimanfaatkan peneliti sebagai penelitian terutama pada penelitian yang mengkaji stunting pada balita. Kemudian dalam penggunaan *software VOSViewer* yakni kepadatan bisa ditinjau dari persebarannya.



Gambar 2. Network Visualization

Gambar 2 menunjukkan Visualisasi Jaringan (network visualization) mengenai Analisis bibliometrik dengan vosviewers terhadap penanganan stunting pada balita di mana terdapat 7 kata kunci atau topik yang telah dianalisis melalui VOSviewer. yang terdiri dari 3 kluster dengan warna yang berbeda satu sama lain, serta teridentifikasi daftar kata kunci atau konsep yang telah diteliti pada masing-masing kluster. Klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi berapa banyak kata kunci atau konsep yang sering dibahas pada riset yang telah dilakukan sebelumnya.



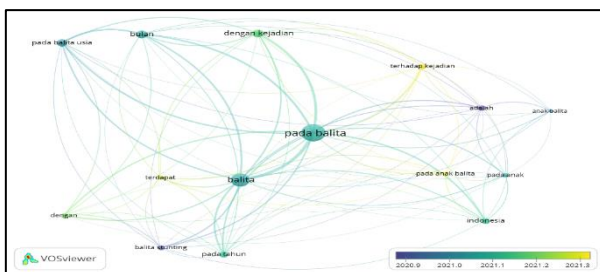
Gambar 4. Density Visualization

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa kata kunci Analisis bibliometrik dengan vosviewers terhadap penanganan stunting pada balita memiliki kepadatan yang cukup besar dan dikelilingi oleh beberapa kata kunci lain yang mengelilingi posisi menempel dekat dan menjauhi kata kunci Analisis bibliometrik dengan vosviewers terhadap penanganan stunting pada balita. Beberapa kata kunci yang sudah mulai padat sudah mulai banyak kajian yang bersinggungan dengan topik, sedang jauh menandakan topik masih belum banyak dipelajari. Berbagai konsep yang merupakan pengembangan ilmu interdisipliner dapat menjadi celah baru dalam penelitian Analisis bibliometrik dengan vosviewers terhadap penanganan stunting pada balita.

KESIMPULAN

Stunting merupakan masalah serius di Indonesia yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama pemerintah. Program pengentasan stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional dengan tujuan menekan peningkatan kasus stunting melalui intervensi terpadu. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga mengancam perkembangan otak, kesehatan, dan produktivitas secara keseluruhan. Prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia, meskipun mengalami penurunan, masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan kualitas sumber daya manusia yang optimal dan daya saing bangsa yang lebih kuat.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis bibliometrik terhadap upaya penanganan stunting pada balita berdasarkan database Google Scholar. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 500 artikel



Gambar 3. Overlay Visualization

Dilihat dari gambar 4. Diperoleh informasi bahwa direntang tahun 2020 dibulan ke-9 sampai tahun 2021 bulan ke-6 diberi warna biru yang kuat serta garis-garis yang saling berhubungan yaitu Jumlah pertumbuhan dan jumlah yang di miminalisir memiliki jaringan koneksi paling

RESEARCH**OPEN ACCES**

yang terbit dalam jurnal yang berkaitan dengan upaya penanganan stunting pada balita. Trend penulisan mengenai upaya penurunan stunting di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2021 dengan jumlah artikel sebanyak 173. Sebagian besar artikel berkaitan dengan kesehatan, khususnya dalam bidang kedokteran (medicine) dan keperawatan (nursing).

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aisyah, I. S., & Yuniyanto, A. E. (2021). Hubungan asupan energi dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita (24-59 bulan) di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1)
- (2) Azzura, M., Fathmawati, F., & Yulia, Y. (2021). Hubungan sanitasi, air bersih dan mencuci tangan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia. *Sulolipu*, 21(1), 79-89.
- (3) Demmalewa, J. Q., & Abadi, E. (2022). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Pesisir Desa Sorue Jaya Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(02), 70-80.
- (4) Erfiana, E., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).
- (5) Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting pada balita di Indonesia (studi literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 2(2), 83-94.
- (6) Herawati, H., Anwar, A., & Setyowati, D. L. (2020). Hubungan sarana sanitasi, perilaku penghuni, dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) oleh ibu dengan kejadian pendek (stunting) pada balita usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 7-15.
- (7) Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, (November), 1-51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- (8) Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1-34. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletinSituasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- (9) Shah, S. H. H., Lei, S., Ali, M., Doronin, D., & Hussain, S. T. (2019). Prosumption: Bibliometric analysis using HistCite and VOSviewer. *Kybernetes*, 49(3), 1020-1045.
- [Link DOI: <https://doi.org/10.1108/K-12-2018-0696>]
- (10) Kusumawati, D. D., Budiarti, T., & Susilawati, S. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 27-31.
- (11) Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- (12) Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik Dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1), 44-59
- (13) Setiawan, E., Machmud, R. dan Masrul 2018, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Timur Kota Padang Tahun 2018," *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*, 7(2).
- (14) Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., ... & Rachmat, M. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi dan pemberian tablet tambah darah pada sasaran kunci di desa: stunting prevention efforts through education and provision of IFA supplements to key targets in the village. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174-183.
- (15) Suharso, P., Setyowati, L., & Arifah, M.N. (2021). Bibliometric Analysis Related to Mathematical Research through Database Dimensions. *Journal of Physics: Conference Series* 1776(1):1- 7. doi: 10.1088/1742-6596/1776/1/012055.